UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Evaluasi Pemanfaatan Massive Open Online Course (MOOC) pada Pelatihan Jabatan Fungsional Analis Pengembangan Kompetensi ASN dengan Model Context Input Process Product
Mochammad Dwiki Cahya Putra, Dr. techn. Khabib Mustofa, S.Si., M.Kom.; Dr. Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Pembentukan Jabatan Fungsional Analis Pengembangan Kompetensi ASN (JF Analis Bangkom) pada tahun 2021 menimbulkan kebutuhan pembekalan bagi pemangku jabatan yang berasal dari beragam jalur pengangkatan dan latar belakang. Pelatihan baru dilaksanakan pada tahun 2024 melalui metode *Massive Open Online Course* (MOOC) yang bersifat wajib dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat efektivitas pemanfaatan MOOC sebagai pembekalan awal JF Analis Bangkom serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman alumni terhadap tugas jabatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei evaluatif dan model *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Data diperoleh dari 133 responden alumni pelatihan angkatan pertama dan kedua. Hubungan antar komponen CIPP dianalisis melalui *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS dengan memasukkan nilai LMS sebagai variabel kontrol serta menguji efek moderasi *Context*, usia, dan pengalaman kerja. Interpretasi hasil statistik diperkaya melalui analisis deskriptif, analisis isi survei jawaban terbuka, inventarisasi konten LMS, dan *benchmark* desain pelatihan terhadap karakteristik MOOC berkualitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PLS-SEM mampu menjelaskan 68,3 persen variasi *Product* dan memiliki relevansi prediktif dengan nilai $Q^2predict$ sebesar 0.572. Kualitas konten dan proses penyelenggaraan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman tugas jabatan, dengan proses penyelenggaraan memiliki ukuran efek paling kuat. Sedangkan *Context*, kualitas SDM, kualitas LMS, nilai LMS, serta seluruh variabel moderasi tidak terbukti berpengaruh signifikan. Hasil *benchmark* menunjukkan bahwa kekuatan program terletak pada aksesibilitas, fleksibilitas, struktur konten, dan asesmen, sedangkan keterbatasannya terdapat pada aktivitas aplikatif, interaksi akademik, umpan balik formatif, dan keterhubungan dengan praktik kerja. Dengan demikian, MOOC efektif sebagai instrumen pembekalan awal, tetapi belum optimal sebagai mekanisme pengembangan kompetensi yang komprehensif. MOOC perlu diintegrasikan dengan pembelajaran sosial, pendampingan, dan pembelajaran di tempat kerja (*workplace learning*).

Kata Kunci: CIPP, evaluasi pelatihan, JF Analis Bangkom, MOOC, Pengembangan Kompetensi ASN, PLS-SEM.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Evaluasi Pemanfaatan Massive Open Online Course (MOOC) pada Pelatihan Jabatan Fungsional Analis
Pengembangan Kompetensi ASN dengan Model Context Input Process Product**
Mochammad Dwiki Cahya Putra, Dr. techn. Khabib Mustofa, S.Si., M.Kom.; Dr. Umi Listyaningsih, S.Si., M.Si.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

The establishment of the Functional Position of Civil Service Competency Development Analyst (*JF Analis Bangkom*) in 2021 created a need for initial training among officials appointed through diverse pathways and professional backgrounds. The training was first delivered in 2024 through a mandatory and self-directed Massive Open Online Course (MOOC). This study aims to evaluate the effectiveness of MOOC as an initial training instrument for *JF Analis Bangkom* officials and to identify the factors influencing alumni's understanding of their occupational duties.

This study employed a quantitative approach using an evaluative survey design and the Context, Input, Process, Product (CIPP) model. Data were collected from 133 alumni of the first and second training batch. Relationships among the CIPP components were analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS software, incorporating LMS scores as a control variable and examining the moderating effects of Context, age, and work experience. The statistical findings were further interpreted through descriptive analysis, content analysis of open-ended survey responses, an inventory of LMS content, and benchmarking of the training design against the characteristics of high-quality MOOCs.

The results indicated that the PLS-SEM model explains 68,3 percent of variance in Product and demonstrates predictive relevance with a $Q^2predict$ value of 0.572. Content quality and the training delivery process have positive and significant effect on alumni's understanding of occupational duties, with the training delivery process demonstrating the strongest effect size. In contrast, Context, the quality of training personnel, LMS quality, LMS scores, and all moderating effects were not statistically significant. The benchmarking results show that the program's strengths lie in accessibility, flexibility, content structure, and assessment, whereas its limitations concern applied learning activities, academic interaction, formative feedback, and connections to workplace practices. Therefore, the MOOC is effective as an initial training instrument but remains suboptimal as a comprehensive professional competency development mechanism. The MOOC should be integrated with social learning, structured support, and workplace learning.

Keywords: CIPP, competency development, JF Analis Bangkom, MOOC, PLS-SEM, training evaluation